

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Kapuas

Sekolah ini berada di Kabupaten Kapuas Selat Tengah terbentuk pada tahun 1993 hal ini dapat dibuktikan dengan adanya SK. Meneg No. 244, yaitu pada tanggal 25 bulan November 1993, pada saat itu sekolah ini sudah dapat digunakan untuk pembelajaran. MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas memiliki NSS/NSM dengan seri nomor 31.1.62.03.01.003. MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas mempunyai Ss terakreditasi dengan nilai A berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Nomor:2 114/BAP-S/M/KTG/IX/2016 MAN pada tanggal 16 September tahun 2016. Berdasarkan SK Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah Nomor : 2068/Kw.15.2/2-e/PP.00.02/07/2017 perihal pelaksanaan keputusan Menteri Agama RI Nomor 672 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri. Yang semula "Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah" menjadi "Madrasah Aliyah Negeri Kapuas" hingga sekarang. Keadaan gedung sekolah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas semi permanen dan permanen. Status tanah dan gedung MAN Kapuas milik Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Lingkungan Madrasah

MAN Kapuas terletak di Kuala Kapuas Ibukota Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Kapuas dengan ibu kota Kuala Kapuas adalah Daerah Otonom, sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 27 / 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kalimantan Tengah. Setelah adanya perubahan Kabupaten di Kalimantan Tengah, maka luasnya adalah 14.999 km². Jumlah Kecamatanya adalah 17 buah.

Ibu kota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas. Kuala artinya delta. Kota Kuala Kapuas adalah kota yang amat indah, karena berada pada tepi sungai pada simpang tiga. Pada malam hari, lampu-lampu dari permukiman penduduk ditepian Sungai yang amat luas (lebar mencapai 2 kilometer) berkerlap-kerlip dipantulkan oleh air Sungai disertai sapuan angin yang sejuk yang membawa nuansa magis.

Kota ini terbangun sejak lama sebelum adanya ibu kota Kalimantan Tengah Palangka Raya. Kota ini berasal pelabuhan perdagangan skala kecil antar pulau dan antar Daerah. Dewasa ini jalan lintas Kalimantan membuka isolasi Kabupaten Kapuas ke wilayah lainnya di Kalimantan. Pembangunan kota Kuala Kapuas cukup intensif khususnya kawasan permukiman dan wilayah kota baru yang mencakup

gedung pemerintahan dan infrastruktur lainnya. Kota Kuala Kapuas adalah gerbang Selatan Propinsi Kalimantan Tengah.

Rumah panjang (Betang) yang merupakan bagian budaya "Dayak" masih berdiri tegak di kota kecil Buntoi, Desa Tumbang Kurik dan Tumbang Malahoi. Kerajinan keranjang rotan di Kuala Kapuas, pemancingan udang air tawar dan pasar terapung mewarnai kehidupan masyarakat Kabupaten Kapuas. Terdapat pula kawasan pantai yang amat indah di daerah Cemara Labat ditepian laut Jawa. Isu utama pembangunan Kabupaten Kapuas adalah upaya pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan masih kurang di dukung oleh adanya kemampuan tenaga ahli, biaya dan prasarana yang memadai. Upaya membangun ekonomi masyarakat yang berbasis kemampuan membuat produksi yang ekonomis dan lestari masih belum berkembang dengan baik.

4. Keadaan Madrasah

a. Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 6.805 m². Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 360 m.

Tabel 4. 1 Keadaan Tanah Madrasah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas

No	Status	Milik Negara
1	Luas Tanah	6.805 m ²
2	Luas Bangunan	2.671 m ²
3	Pagar	360 m

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Total keseluruhan bangunan 2.671 m².

Tabel 4. 2 Keadaan Gedung Madrasah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	26	Baik
5.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Multimedia	1	Baik
9.	Ruang Serba Guna	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Ruang Olahraga	1	Baik
14.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
15.	Kamar Kecil /WC	29	Baik

5. Personil Madrasah

MAN Kapuas didirikan pada tahun 1995 yang merupakan cabang dari MA Islamiyah yang dinegerikan. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di sejak awal berdirinya (1995) adalah:

Tabel 4. 3 Nama-Nama Kepala MAN Kapuas Dari Awal Berdiri

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Drs. H. Ahmad Sairadji	Tahun 1995 s/d 2001
2.	Drs. H. Nafiah Ibnor	Tahun 2001 s/d 2002 (PLT)
3.	Drs. Nawawi H. Nasir	Tahun 2002 s/d 2003
4.	Drs. H. Nurani Sarji	Tahun 2003 s/d 2004 (PLT)
5.	Dra. Siti Aisyah	Tahun 2004 s/d 2005
6.	Ahmad Nurhan, S.Pd.I	Tahun 2005 s/d 2012
7.	H. Zonnun Almikhri, S.Ag, M.Pd.I	Tahun 2012 (Pgs)
8.	Drs. Abrani Sulaiman	Tahun 2012 s/d 2015
9.	Drs. Halawa Kausari, S.Pd, M.Pd	Tahun 2015 s/d 2016
10.	Istanto, S.Pd, M.Pd	Tahun 2016 (Pgs)
11.	Sriyadi, M.Pd	Tahun 2016 s/d 2019
12.	Ahmad Mulyadi, S.Ag., M.Pd	Tahun 2019 s/d Sekarang

Jumlah seluruh personil madrasah ada sebanyak 64 orang, terdiri atas guru 52 orang, karyawan tata usaha 14 orang.

Tabel 4. 4 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Kapuas

No.	Nama	Gol	Lulus Sertifikasi	Tahun	Ket
1	Ahmad Mulyadi, S.Ag	IV/a	Lulus	2010	Kepala MAN Kapuas
2	Dra. Hj Mariani	IV/b	Lulus	2008	Wali Kelas
3	Teno Heika, S.Pd	IV/b	Lulus	2009	Wali Kelas
4	Salman, S.Pd.M.Sc	IV/b	Lulus	2010	Wak. Sapra

No.	Nama	Gol	Lulus Sertifikasi	Tahun	Ket
5	Eny Khikmawati, S.Pd	IV/b	Lulus	2007	Wali Kelas
6	Jumirah, S.Pd	IV/b	Lulus	2009	Wak. Kesiswaan
7	Salam, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Guru
8	Paidi, S.Pd	IV/a	Lulus	2007	BP/BK
9	Latifah, S.Ag	IV/a	Lulus	2012	Wali Kelas
10	Heni Susanty, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Wali Kelas
11	Ratna Sriningsih, S.Pd	IV/a	Lulus	2010	Wali Kelas
12	Sukaryati, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Wali Kelas
13	Rina Amahorsea, S.Pd	IV/a	Lulus	2009	Guru
14	Marliannor, S.Pd.I	IV/a	Lulus	2009	Wali Kelas
15	Septiah, S.Ag.M.Pd	IV/a	Lulus	2013	Wali Kelas
16	Hj. Noor Jennah, S.Pd	IV/a	Lulus	-	Wali Kelas
17	Normaryam, S.Pd	IV/a	Lulus	2010	BP/BK
18	Gazali Rahman, S.Pd.I	III/c	Lulus	-	Guru
19	Purniawan, S.Pd	IV/a	Lulus	2008	Guru
20	Taufikurahman, S.Pd.I	IV/a	Lulus	2010	Wali Kelas
21	Siti Nurwidayati, S.Pd	III/d	Lulus	2008	Guru
22	Yamani, S.H.I., M.Pd	IV/a	-	2008	Ka. Tata Usaha
23	Akhmad Sajarwan, S.Pd	IV/a	Lulus	-	Wak. Kurikulum
24	Endang Yulianti, S.Pd	III/c	Lulus	-	Guru
25	Salbiah, S.Pd.I	III/d	-	2010	Pel. Tata Usaha
26	Syafriansyah, S.Ag	III/d	Lulus	-	Wali Kelas
27	Marni, S.Pd.I	III/d	Lulus	2012	Wali Kelas
28	Mariani, S.Pd.I	III/d	Lulus	2012	Guru
29	Zakiya Najmatul Usroh, S.Pd	III/a	Belum	2013	Guru
30	Suhaibatul Aslamiah, S.Pd.I	III/c	Belum	-	Wali Kelas

No.	Nama	Gol	Lulus Sertifikasi	Tahun	Ket
31	Muhammad Ali, S.Pd.I	III/b	Belum	-	Wali Kelas
32	Hapsyah, S.Pd	III/c	Belum	-	Wali Kelas
33	Ruslina Ulfah, S.Pd.I	III/d	Lulus	-	Wali Kelas
34	Dian Rosita, SE	III/b	-		Bend. Rutin
35	Sukini, S.Pd	II/b	-	-	Pel. Tata Usaha
36	Andy Pramana, S.Pd	III/a	Belum	-	Guru
37	Rijalul Hadi, S.Pd	III/a	Belum	-	Guru
38	Vina Safrina, S.Pd	III/a	Belum	-	Guru
39	Astuty, S.Pd.I	III/a	Belum		Guru
40	Maulida, S.Pd.I	III/a	Belum		Guru
41	Muhibbatunnisa, S.Pd.	III/d	Belum		Guru
42	Asbihannor, S.Kom				PPPK GURU
43	Bayu Dwi Prasetyo Sugiarto, S.Pd				PPPK GURU
44	Rozinna Halida Zachra				PPPK Guru
45	Nopianti, S.Pd.I				PPPK Guru
46	Marisa				PPPK Guru
47	Syaiful Badri, S.Pd.I	-	-		Honorer Pel Tata Usaha
48	Abdullah	-	-	-	Satpam
49	Muhammad Alfianur Rahman			-	Honorer Pel Tata Usaha
50	Mura Kabah	-	-		Pustakawan
51	Sari Melati	-	-	-	Clining Servis
52	Akhmad Ramadhani	-	-	-	Penjaga Malam
53	Muhammad Borneo Primarizqi			-	Pustakawan
54	Norhasna, SE	-	Lulus		PPPKGuru
55	Syarifuddin, S.Pd	-	-	2012	GTT
56	Abdul Ghapur, S.Pd	-	-	-	PPPK Guru
57	Ahmad Nohrizal, S.Pd	-	-	-	GTT

No.	Nama	Gol	Lulus Sertifikasi	Tahun	Ket
58	Dewi Fitri, S.H	-	Lulus	-	GTT
59	Ari Pratama, S.Pd.I	-	-	-	PPPK Guru
60	Zara Yahyana, S.Pd	-	-	-	PPPK Guru
61	Fitri Astutik, S.Pd	-	-	-	GTT
62	M. Aulia Rahman, S.Ak			-	Komite
63	Jihan Najla Khanida, S.Pd				Komite
64	Dwi Retno Andriani, S.Pd				Komite
65	Yulia Andini, S.Pd				Komite
66	Ahnaf Ma'ruf Mahendra				Komite

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2025 seluruhnya berjumlah 861 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 9 kelas, kelas XI ada rombongan sebanyak 9 kelas dan kelas XII ada rombongan kelas sebanyak 9 kelas.

Tabel 4. 5 Keadaan Siswa Di MAN Kapuas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	118	127	247
2	XI	128	191	319
3	XII	127	168	295
Total				861

B. Penyajian Data

Terkait penyajian data ini maka akan diuraikan terkait Analisis strategi kerjasama guru PAI dan BK dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada

siswa kelas XI MAN Kapuas dan faktor apa saja yang menjadi penghambat kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik. Dalam penyajian data ini memerlukan data-data yang diperoleh atau digali dengan cara melakukan wawancara kepada guru PAI, guru BK, kepala sekolah, dan peserta didik kelas XI

1. Bentuk Kerjasama Yang Dilakukan Guru PAI Dan Guru BK

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para guru PAI dan guru BK, diperoleh data-data yang berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan guru PAI dan BK dalam menanamkan akhlak dan disiplin siswa. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti terkait kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK terbagi menjadi dua yaitu kerjasama yang dilakukan saat kegiatan sholat dzuhur dan kegiatan pengajian setiap hari jum'at serta diuraikan berdasarkan hasil wawancara.

a. Kerjasama Saat Sholat Fardu Dzuhur Berjama'ah

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru BK dengan bertemu langsung dengan guru BK di dalam ruangan guru BK dan guru PAI didalam ruangan guru, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

1) Guru BK

Wawancara pada guru BK ini peneliti menanyakan kerjasama apa yang dilakukan guru PAI dan BK dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah. Seperti apa yang dikatakan oleh ibu MM bahwa:

“Kerjasama yang dilakukan saat pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah antara lain guru BK beserta dengan osis melakukan pengecekan pada setiap-setiap kelas kalau didapatkan masih ada siswa yang berada dalam kelas maka akan ditegur supaya bersegera menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dan untuk perempuan yang sedang haid maka akan dilakukan pendataan dicatat nama-nama siswa perempuan yang sedang haid kalo *lakian kada sembahyang kadada* alasan karena *inya kadada* haid apabila *kada measi* maka akan diberi sanksi sedangkan guru PAI mengawasi disekitaran mushola”¹

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh ibu Maryam bahwa adanya kerjasama yang dilakukan guru BK dan guru PAI dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah semua telah sesuai dengan tugasnya masing-masing namun perlu lebih banyak lagi guru yang mengawasi saat pelaksanaan sholat agar terciptanya sholat dzuhur yang *Khusyuk*. Hal serupa juga dikatakan oleh bapa Rizal bahwa kerjasama yang dilakukan guru PAI dan guru BK perlu ditingkatkan lagi agar terjalinnya kerjasama yang baik.

Bapa Rizal juga menambahkan bahwa kurangnya personil guru yang membantu mengawasi dan gurunya sama orangnya cuman itu-itu saja saat pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah sehingga tidak bisa mengawasi secara penuh saat pelaksanaan sholat berjama'ah.

2) Guru PAI

¹ Normaryam, S.Pd., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Bimbingan Dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 9 Januari 2025 Pukul 10.55 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak taufik beliau ada mengatakan:

“Kami guru agama mengawasi didalam mushola, ada yang menjadi imam ketika sholat fardu dzuhur ada juga yang mengawasi dibelakang saat pelaksanaan sholat dzuhur, tapi karena keterbatasan guru yang ikut serta mengawasi tidak bisa kami sepenuhnya mengawasi *seberataan* murid. Kami menegur apabila ada murid yang berbicara atau *begayaan* ketika sudah didalam mushola”²

Berdasarkan apa yang telah dikatakan bapa taufik, beliau berpendapat bahwa sudah ada beberapa guru PAI yang mengawasi dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah ini, beliau juga mengatakan bahwa kalau ada siswa yang bercanda atau ribut didalam mushola maka akan ditegur untuk diam ketika sedang ingin melaksanakan sholat dzuhur dimushola namun karena keterbatasan guru yang ikut serta dalam pelaksanaan sholat ini membuat tidak maksimalnya pengawasan yang dilakukan para guru dalam pelaksanaan sholat dzuhur dimushola.

Hasil dari pembicaraan wawancara lainnya dengan ibu Mariani beliau ada memaparkan beberapa perkataan:

“*amun bebinian pas* pelaksanaan sholat zuhur itu berada didalam aula, sedikit *aja* guru yang *umpat* mengawasi jadi *kada* tapi *teawasi* lagi, tapi *amun ketahuan* kami ada yang ribut, ada yang *bepander*, ada yang *begayaan* kami *tagur* supaya *bediam pas* pelaksanaan sholat zuhur kalau ditegur masih saja ribut kami serahkan kepada guru BK dalam memberikan sangsi kepada pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut.”³

Berdasarkan apa yang telah dikatakan ibu Mariani, beliau berpendapat bahwa guru perempuan juga ikut mengawasi pelaksanaan sholat zuhur di aula menegur

² Taufikurahman, S.Pd.I., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 10 Januari 2025 Pukul 07.54 WIB.

³ Mariani, S.Pd.I., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Guru Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 16 Januari 2025 Pukul 11.48 WIB.

siswa yang ribut, siswa yang bercanda saat pelaksanaan sholat zuhur di aula, beliau juga mengatakan kalau ditegur masih saja melakukan kesalahan yang sama maka akan ditindak lanjuti oleh guru BK dalam memberikan sangsi sesuai dengan kadar pelanggarannya.

b. Kerjasama Saat Pelaksanaan Pengajian Hari Jum'at

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru BK dengan bertemu langsung dengan guru BK di dalam ruangan guru BK, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

1) Guru BK

Berdasarkan hasil data dari wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Maryam yang menjadi responden terhadap kerjasama yang dilakukan guru PAI dan guru BK dalam pelaksanaan pengajian hari Jum'at beliau mengatakan:

“Kami para Guru BK dalam pelaksanaan pengajian pada jum'at pagi, ada yang *mengiyau* pakai mic supaya kumpul dilapangan, ada juga yang menjaga didepan pintu masuk sekolah mencatat siswa yang datang terlambat, kami juga berkerjasama dengan osis, *menyuruhi* anggota osis untuk mengecek disetiap kelas apa masih ada siswa yang tidak kumpul di lapangan dalam pelaksanaan pengajian jum'at, terus ada satu guru BK yang berjaga didepan pintu masuk sekolah, siswa yang terlambat akan dicatat dan diberikan hukuman ringan yaitu mermbaca surah Al-Kahfi sesuai dengan apa yang dibaca semua siswa saat pelaksanaan pengajian hari jum'at, sedangkan guru PAI menjaga dan mengawasi dibelakang saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung ada juga yang ikut didepan dalam pelaksanaan pengajian jum'at.”⁴

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh ibu Maryam, guru BK ikut berpartisipasi membantu dalam pengajian jum'at ini, ada yang menjaga didepan

⁴ Normaryam, S.Pd., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Bimbingan Dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 9 Januari 2025 Pukul 10.55 WIB.

pintu masuk sekolah, ada yang memanggil dengan menggunakan microphone, ada juga yang ikut didepan ketika pelaksanaan pengajian sedang berlangsung. Beliau juga mengatakan kalau ada siswa yang terlambat maka akan diberikan hukuman yaitu membaca surah Al-Kahfi sama dengan apa yang dibaca siswa lainnya saat pelaksanaan pengajian jum'at ini.

Dalam wawancara lainnya dengan bapa Rizal beliau juga memberikan beberapa pendapat dan beliau mengatakan:

“Sama aja lawan yang dipanderi ibu maryam tadi aku nambahi sedikit aja terutama aku yang umpat atau terjun langsung saat pelaksanaan pengajian Jum'at ini aku kalo ada waktunya sempat sehabis pengajian memberi tambahan nasehat sehabis pembacaan kitab, nasehat untuk memberikan pencerahan kepada siswa terutama tentang adab terhadap guru, disiplin waktu, disiplin tata tertip peraturan sekolah dan lain-lain baru guru PAI juga memberikan nasehat tentang agama kalau waktunya memungkinkan.”⁵

Berdasarkan apa yang telah dikatakan pak Rizal dalam wawancara ini beliau mengatakan, guru BK ikut andil langsung dalam pelaksanaan pengajian jum'at, beliau juga memberikan nasihat kalau ada waktu yang tersisa saat pelaksanaan pengajian pagi jum'at ini beliau menjelaskan nasehat yang beliau berikan seperti bagaimana beradab dengan guru, mematuhi tata tertip sekolah, dan lain-lain.

2) Guru PAI

⁵ Rijalul Hadi, S.Pd., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Bimbingan Dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 10 Januari 2025 Pukul 10.27 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI dengan bapa Taufik tentang kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dan guru Bk dalam pengajian rutin jum'at beliau mengatakan:

“Guru PAI ikut andil juga dalam pelaksanaan pengajian rutin jum'at ya Meskipun orangnya itu-itu *aja* aku paling rajin *dimuka lawan* beberap guru *aja* yang ada *dimuka*, kami para guru agama juga memberikan nasehat-nasehat agama kalau masih ada waktu yang memungkinkan beberapa guru PAI juga ada yang menjadi pengawas ketika pelaksanaan pengajian sedang berlangsung, ikut juga membantu untuk menegur para murid yang ribut atau bercanda ketika saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung.”⁶

Berdasarkan apa yang telah bapa Taufik sampaikan bahwa guru PAI ikut serta dalam pelaksanaan pengajian rutin Jum'at beliau sendiri yang ikut serta duduk didepan ketika pengajian berlangsung dan ada beberapa guru PAI juga yang mengawasi ketika pengajian sedang berlangsung untuk mengawasi para siswa agar pengajian berjalan dengan hikmat.

Ibu mariani juga menambahkan beberapa pendapat beliau mengenai kerjasama antara guru PAI dan BK ini, beliau mengatakan:

“Terkait kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dan BK dalam pelaksanaan kegiatan rutin jum'at ini masih kurang kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dan BK. Masih banyak guru PAI yang tidak ikut andil dalam kegiatan ini, seharusnya guru PAI yang banyak ikut andil dalam kegiatan keagamaan ini, bukan malah guru BK yang mengambil peran banyak, jadi kedepannya harus guru PAI yang banyak ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, apalagi ini kegiatann keagamaan bukan hanya saja ikut mengawasi tetapi harus ikut juga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan memberikan beberapa nasehat yang baik mengenai Akhlak yang baik seperti disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin dalam menjalankan ibadah.”⁷

⁶ Taufikurahman, S.Pd.I., *Wawancara Pribadi*, Ruangn Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 10 Januari 2025 Pukul 07.54 WIB.

⁷ Mariani, S.Pd.I., *Wawancara Pribadi*, Ruangn Guru Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 16 Januari 2025 Pukul 11.48 WIB.

Berdasarkan yang telah ibu Mariani katakan menurut beliau yang menjadi salah satu sebab kurangnya kerjasama yang terjadi antara guru PAI dan BK ialah kurangnya kesadaran guru untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan dan tidak adanya SK dari kepala sekolah yang menjadi perintah agar para guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, ibu Mariani juga mengatakan bahwa seharusnya ada kesadaran untuk masing-masing guru terutama guru PAI bukan hanya sekedar ikut mengawasi saat pelaksanaan kegiatan berlangsung namun juga harus ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik tentang bagaimana akhlak yang baik dan mematuhi segala peraturan yang ada disekolah sehingga menjadikan peserta didik menjadi disiplin.

c. Hambatan Yang Dialami Saat Pelaksanaan Kerjasama

1) Guru BK

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK yaitu dengan bapa Rizal beliau mengatakan:

“Untuk yang menjadi kendala saat ini ialah belum adanya SK dari kepala Sekolah tentang perintah tentang mengawasi kegiatan seperti saat pelaksanaan sholat dzuhur berjama’ah maupun saat pelaksanaan rutinan jum’at jadi dikarenakan tidaknya ada SK itu kepada guru agama tidak banyak guru agama yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, orangnya itu-itu saja hanya beberapa guru PAI yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, jadi kami sangat kewalahan untuk mengawasi para murid yang sangat banyak dikarenakan kami para guru BK hanya sedikit, kami kekurangan tenaga pengawasan, ini yang membuat kurang optimalnya dalam pengawasan kedisiplinan saat pelaksanaan kegiatan tersebut kami guru BK berharap adanya SK yang keluar untuk para guru agama atau guru yang lain agar bisa bekerjasama dalam mengawasi

dan membina para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan sholat wajib dzuhur dan pengajian rutin jum'at.”⁸

Berdasarkan apa yang telah dikatakan bapa Rizal tadi bahwa ada kendala yang dialami dalam kerjasama antara guru PAI dan BK yaitu tidak adanya SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah kepada guru PAI dikarenakan itulah tidak banyak guru PAI yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut hanya beberapa orang saja guru PAI yang ikut andil dalam kegiatan tersebut, hal itulah yang menjadi kendala dalam kerjasama antara guru PAI dan BK dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Harapan bapa Rizal untuk kedepannya beliau berharap bahwa adanya SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah agar bertambahnya tenaga kerjanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar bisa optimal dalam menaankan nilai Akhlak dan Kedisipinan pada para peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Maryam beliau mengatakan:

“Sama dengan yang dikatakan bapa Rizal tadi salah satu penghambat Kerjasama antara guru PAI dan BK dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tidak adanya SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, jadi karena tidak adanya SK ini membuat tidak adanya keharusan untuk guru ikut serta dalam melakukan suatu hal, hanya kesadaran masing-masing yang mendorong seorang guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini, jadi kami para guru BK berharap adanya SK untuk para guru PAI untuk ikut serta juga dalam mengawasi dan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini agar bisa berjalan dengan lancar dan optimal dalam memberikan pelajaran dan pengajaran tentang akhlak dan kedisiplinan melalui kegiatan tersebut”.⁹

Berdasarkan apa yang telah dikatakan oleh ibu maryam tadi beliau menjelaskan bahwa salah satu kendala yang dialami ketika pelaksanaan kerja sama

⁸ Rijalul Hadi, S.Pd., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Bimbingan Dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 10 Januari 2025 Pukul 10.27 WIB.

⁹ Normaryam, S.Pd., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Bimbingan Dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 9 Januari 2025 Pukul 10.55 WIB.

guru PAI dan BK saat pelaksanaan kegiatan sholat Dzuhur berjama'ah dan rutinan jum'at ialah tidak adanya SK yang keluar dari kepala sekolah mengenai tentang guru PAI harus ikut andil semua dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut agar bisa optimal dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik berupa nilai-nilai Akhlak yaitu kedisiplinan melalui kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan rutinan jum'at.

2) Guru PAI

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI yaitu dengan bapa Taufiq tentang kendala apa saja yang dialami terhadap kerjasama yang dilakukan saat pelaksanaan kerjasama yang dilakukan guru PAI dan BK dalam menanamkan nilai Akhlak dan disiplin pada siswa saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, beliau mengatakan:

“Dalam kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dan BK ini ada beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kerjasama ini seperti tidak adanya SK yang dikeluarkan oleh kepala sekolah kepada kami guru PAI untuk harus ikut serta dan mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat Dzuhur berjama'ah dan rutinan jum'at biasanya cuman ada beberapa guru keagamaan saja yang ikut bahkan orangnya cuman itu-itu saja, karena tidak adanya SK ini menjadikan tidak ada rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban, sehingga hanya kesadaran masing-masinglah yang mau ikut serta mengawasi dan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat Dzuhur berjama'ah dan rutinan jum'at padahal seharusnya guru PAI harus ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Harapannya untuk kedepannya kepala sekolah mengeluarkan SK yang dimana mewajibkan para guru PAI harus ikut semua dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, ikut serta mengawasi dan ikut serta dalam memberikan ilmu-ilmu agama saat pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁰

¹⁰ Taufikurahman, S.Pd.I., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 10 Januari 2025 Pukul 07.54 WIB.

Mengambil beberapa point penting dari yang bapa Taufiq katakan tadi bahwasanya ada beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan kerjasama guru PAI dan BK dalam pelaksanaan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dan kegiatan rutin jum'at, kendala yang dialami sebagaimana yang beliau katakan yang pertama tidak adanya SK yang mewajibkan para guru PAI wajib semua ikut dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan kurangnya kesadaran diri masing-masing agar ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga kurang optimalnya dalam segi pengawasan saat pelaksanaan kegiatan sehingga itulah yang menjadi terhambatnya kerjasama yang optimal antara guru PAI dan BK dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Harapan bapa Taufiq untuk kedepannya kepala sekolah mengeluarkan SK agar mewajibkan semua guru agama ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini sehingga terciptanya kerjasama yang baik antara guru PAI dan BK dalam memberikan contoh dan nilai-nilai Akhlak yang baik dan kedisiplinan kepada para peserta didik agar terciptanya peserta didik yang cerdas dan mempunyai Akhlakul karimah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI perempuan yaitu dengan ibu Mariani tentang kendala apa saja yang dialami saat pelaksanaan kerjasama antara guru PAI dan BK beliau mengatakan:

“Kendala yang dihadapi mungkin ya masih kurangnya kesadaran masing-masing guru, *kada sabarataan* guru agama *umpat mahadiri* kegiatan nih, *urangnya gin ngintu-ngintu haja* jadi kurang efektif bisa *meawasi kakanakan nih itupang* yang ibu rasa jadi kendala, *meawasi kakanakan* yang banyak beribu-ribu gurunya sedikit aja yang ada *taliat pas* kegiatan, jadi harapan kedepannya mudah-mudahan adanya kesadaran para guru terutama guru PAI supaya bisa *barataan* bersama-sama mengawasi dan memberikan ilmu-ilmu agama terutama tentang disiplin dan Akhlak-

akhlak mulia sebagaimana contoh tauladan kita Nabi Muhammad SAW itu *aja pang* dari ibu mungkin sedikit aja.¹¹

Sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Mariani tadi ada beberapa kendala yang dihadapi mengenai kerjasama antara guru PAI dan BK ini beliau mengatakan kurangnya kesadaran para guru menjadi penyebab utama kurang optimalnya kerjasama yang terjadi antara guru PAI dan BK dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Akhlak dan kedisiplinan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, beliau juga berharap kedepannya semua guru terutama guru agama agar bisa turun semuanya ikut serta dalam kegiatan ini agar bisa mengawasi setiap murid saat pelaksanaan kegiatan ini dan ikut juga memberikan ilmu-ilmu agama saat pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berupa ceramah singkat, atau kata-kata motifasi agar peserta didik dapat menerapkan kedisiplinannya sendiri bahkan menyebar kebaikan kepada orang banyak.

C. Analisis Data

1. Bentuk Kerjasama

a. Sholat Berjamaah

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat kerjasama antara guru PAI dan BK dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa kelas XI yaitu dengan cara melakukan pengawasan bersama antara guru PAI dan BK secara langsung agar mereka melaksanakan sholat berjamaah.

¹¹ Mariani, S.Pd.I., *Wawancara Pribadi*, Ruangan Guru Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, 16 Januari 2025 Pukul 11.48 WIB.

Berdasarkan hasil data di atas bahwa Guru PAI dan BK mereka melakukan Pengawasan secara langsung dalam melaksanakan sholat berjamaah, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa, Guru Sebagai Pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu termasuk dalam hal spiritual.

Saat pelaksanaan sholat sedang berlangsung Guru PAI memimpin pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah dan guru PAI lainnya ikut mengawasi saat dalam mushola seperti menegur siswa yang ribut, sedangkan guru BK keliling memeriksa setiap kelas apakah masih ada siswa/siswi yang tidak melaksanakan sholat apabila ketahuan tidak sholat pertama-tama diberikan himbauan agar segera melaksanakan sholat sedangkan bagi perempuan yang sedang berhalangan akan dicatat di setiap kelasnya agar dapat mengetahui apabila ada siswi yang tidak melaksanakan sholat karena uzur sesuatu. Pendekatan yang dilakukan guru BK dapat berupa arahan atau bimbingan secara individual ataupun kelompok yang dilakukan guru BK saat ada jam kosong ataupun saat pelaksanaan rutinan jum'at kalau masih ada waktu yang memungkinkan maka guru BK memberikan nasehat-nasehat sehabis pelaksanaan rutinan jum'at.

Dengan adanya kerjasama antara guru PAI dan BK dalam melakukan pengawasan sholat berjamaah hal ini dapat menumbuhkan disiplin pada siswa. Nilai disiplin yang dimaksud di sini ialah siswa dapat melaksanakan sholat berjamaah secara bersama dengan tepat waktu sehingga ia terbiasa disiplin dalam melakukan sholat berjamaah tepat waktu.

Dalam hal kerjasama antara guru PAI dan BK dalam melakukan pengawasan terhadap siswa melaksanakan sholat berjamaah akan lebih bisa di optimalkan dengan adanya bantuan dari para guru lainnya yang turut ikut serta dalam kerjasama ini sehingga pengawasan sholat berjamaah dapat melakukan pengawasan secara lebih maksimal.

Dalam hal kerjasama antara guru PAI dan BK dalam melakukan pengawasan terhadap siswa melaksanakan sholat berjamaah akan lebih bisa di optimalkan dengan adanya bantuan dari para guru lainnya yang turut ikut serta dalam kerjasama ini sehingga pengawasan sholat berjamaah dapat melakukan pengawasan secara lebih maksimal.

b. Pengajian Rutin Jum'at

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa adanya terdapat kerjasama yang dilakukan antara guru PAI dan BK dalam menanamkan disiplin pada siswa kelas XI yaitu dengan cara melakukan pengawasan bersama antara guru PAI dan BK secara langsung saat pelaksanaan pengajian rutin jum'at.

Berdasarkan hasil data diatas bahwa guru PAI dan BK mereka melakukan pengawasan serta ikut serta dalam pelaksanaan pengajian rutin jum'at, hal ini berkesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa, guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan seperti pembimbing perjalanan hidup, yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu termasuk dalam hal spiritual.

Dengan adanya kerjasama yang terlaksana antara guru PAI dan BK dalam melakukan pengawasan serta ikut andil dalam pelaksanaan pengajian rutin jum'at diharapkan bisa menumbuhkan nilai disiplin pada peserta didik seperti disiplin saat disuruh kumpul di lapangan dan bisa dengan hikmat dalam menyimak pengajian. Kerjasama yang dapat terlihat dalam pelaksanaan pengajian rutin jum'at ini adalah dimana guru BK dan osis bekerjasama untuk mengumumkan serta mengecek di setiap kelas agar semua peserta didik bisa kumpul di lapangan sekolah

Kerjasama yang dapat terlihat dalam pelaksanaan pengajian rutin jum'at ini adalah dimana guru BK dan osis bekerjasama untuk mengumumkan serta mengecek di setiap kelas agar semua peserta didik bisa kumpul di lapangan sekolah. Kalau masih ada waktu yang tersisa guru PAI dan BK seringkali memberikan arahan serta ilmu-ilmu agama berupa bagaimana adab terhadap guru, adab kepada sesama teman serta ilmu-ilmu sosial yang akan berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sosialnya.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kerjasama

a. Sholat Dzuhur berjama'ah

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kerjasama guru PAI dan BK dalam menanamkan nilai akhlak dan disiplin pada siswa kelas XI diantaranya kurangnya tenaga guru dalam mengawasi dan ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, keterbatasan guru inilah yang membuat kurang maksimalnya pengawasan saat pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah sehingga tidak bisa mengawasi secara penuh saat pelaksanaan sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil data diatas bahwa guru PAI dan BK ada mengalami beberapa hambatan pada pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah, hal ini berkesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh Intan Khoiriah Sitorus Guru PAI dan BK harus mengerti satu sama lain atas tanggung jawabnya masing-masing kalau banyak guru yang tidak bisa mengerti tentang tanggung jawab yang mereka jalankan hal ini bisa menjadi penghambat kerjasama saat pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah.

Dengan adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing maka akan dapat memperbaiki kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan BK dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah serta mengurangi hambatan yang terjadi saat pelaksanaan kerjasama sedang berlangsung. Kerjasama akan berjalan dengan lancar apabila masing-masing bisa sadar dengan tugas kewajibannya masing-masing maka kerjasama yang dilakukan guru PAI dan BK akan berjalan dengan baik. Para guru dapat berbagi tugas, para guru BK dan osim memeriksa masing-masing kelas serta menyerukan dengan menggunakan microphone agar melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah sedangkan para guru PAI mengawasi saat pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah menegur peserta didik yang bercanda ketika sholat agar pelaksanaan sholat bisa berjalan dengan lancar dan khusyuk.

b. Kegiatan Pengajian Rutin Jum'at

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kerjasama guru PAI dan BK dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa kelas XI saat pelaksanaan kegiatan pengajian pagi jum'at diantaranya adalah ada beberapa peserta didik yang suka ribut dan

bercanda saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung hal itu membuat peserta didik dan para jama'ah lainnya terganggu dengan keributan yang dibuat oleh peserta didik yang usil. Hal ini bisa menjadi penghambat kerjasama antara guru PAI dan BK apabila tidak diatasi, hal ini juga dapat membuat pelaksanaan pengajian jadi terganggu.

Berdasarkan hasil data diatas bahwa guru PAI dan BK ada mengalami hambatan saat pelaksanaan pengajian rutin jum'at, hal ini berkesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh Intan Khoiriah Sitorus dia mengatakan bahwa adanya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, adanya peserta didik yang ribut dan tidak mendengarkan apa yang guru BK dan guru PAI sampaikan akan menjadi salah satu sebab suatu hambatan kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan BK. Salah satu saja peserta didik yang ribut atau bercanda saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung akan membuat pengajian terganggu dan akan membuat tidak fokus terhadap ceramah atau ilmu yang diberikan oleh ustad.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dan BK saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung akan membuat pengajian berjalan dengan lancar. Guru PAI dan beberapa guru BK dapat mengawasi dibelakang atau disamping peserta didik saat pelaksanaan pengajian berlangsung agar dapat mengawasi dan dapat menegur kalau ada peserta didik yang ribut atau bercanda dengan teman disampingnya, kalau masih saja tidak dapat ditegur maka selanjutnya tugas guru BK yang membawa keruangan BK dengan memberikan beberapa nasehat dan mungkin saja hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung. Agar lebih optimal diperlukannya

banyak pihak yang dapat membantu saat pelaksanaan pengajian sedang berlangsung, tidak hanya guru PAI dan BK saja namun seluruh guru ikut serta mengawasi saat pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik dapat mendengarkan pengajian dan ceramah dengan hikmat sehingga diharapkan ilmu-ilmu dan Akhlak yang baik dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.